

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Strategi Guru

###### a) Pengertian strategi guru

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (pemimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>1</sup> Umumnya strategi ini memiliki garis besar jalannya suatu tindakan mencapai tujuan. Dikaitkan dengan pembelajaran, strategi diartikan sebagai kegiatan guru dan peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar dalam pencapaian tujuan.<sup>2</sup>

Dalam KBBI, strategi diartikan suatu rencana cermat tentang aktivitas dalam mencapai sasaran khusus.<sup>3</sup> Sedangkan menurut KBBI yang kontemporer, strategi ialah mengatur, merencanakan, dan terutama memakai perlengkapan, rencana cermat mengenai aktivitas untuk meraih target atau sasaran.<sup>4</sup> Selain

---

<sup>1</sup>Pupu Saeful Rahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2

<sup>2</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206

<sup>3</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 89

<sup>4</sup>Peter Salim dan Yenny, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2007), hal. 468

itu juga pengertian strategi adalah gambaran mengenai arah perbuatan dalam pencapaian tujuan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka kesimpulannya bahwa strategi ialah suatu cara yang dilakukan dalam suatu tindakan agar bisa mencapai suatu tujuan.

Guru adalah seseorang pendidik profesional yang mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Jadi strategi guru ialah suatu rencana yang dilakukan oleh guru dalam mendidik, membimbing, mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b) Strategi menanggulangi kenakalan

Menurut. Y . Singgih D. Gunarsa dalam jurnal Nurul Indana strategi yang digunakan dalam menanggulangi timbulnya kenakalan peserta didik bisa dikategorikan kedalam tiga jenis yaitu:<sup>6</sup>

- 1) Tindakan preventif yaitu semua tindakan yang memiliki tujuan untuk menghindari terjadinya kenakalan. Untuk menanggulangi kenakalan tersebut memerlukan beberapa langkah yang cocok dalam melaksanakan tindakan preventif yaitu sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar.....*, hal. 2

<sup>6</sup>Nurul Indana, "Upaya Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Ma Balongrejo)", *Jurnal Ilmuna*, (Jombang, 2019) Vol 1 No 1 hal 90

a) Dalam lingkungan keluarga

Didalam lingkungan keluarga ialah area pertama kali yang ditemui oleh seseorang anak untuk membangun kepribadiannya, langkah-langkah strategi guru preventif dalam lingkungan keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Membuat lingkungan keluarga yang rukun.
  2. Melindungi supaya tidak terjadi adanya perceraian.
  3. Orang tua sebaiknya bisa mengosongkan waktu dirumah yang cukup sehingga dapat melihat dan mengawasi tumbuh kembangnya seorang anak serta dapat mengendalikan perbuatan anak tersebut.
  4. Orang tua wajib berupaya untuk mengetahui kebutuhan seorang anak supaya anak tidak bersikap berlebih-lebihan, agar tidak menjadi seorang anak yang manja.
  5. Menanamkan sikap disiplin kepada anak-anaknya.
  6. Orang tua tak begitu mengontrol dan mengendalikan aktivitas anaknya.
  7. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan segala hal yang ada pada dirinya.
- b) Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah strategi guru preventif dalam lingkungan sekolah yakni:

1. Guru sebaiknya dalam memberikan materi pelajaran di kelas harus bisa membuat hal yang semenarik mungkin dan gampang dimengerti.
  2. Guru juga harus mempunyai sikap disiplin yang tinggi dalam mengajar.
  3. Antara pihak sekolahan dan pihak orang tua bisa mengagendakan untuk membentuk kerja sama membahas permasalahan tentang pendidikan dan prestasi siswa.
  4. Pihak sekolahan melakukan razia ketertiban secara berkesinambungan dan dalam waktu tertentu.
  5. Adanya fasilitas sekolah yang memadai untuk membantu proses berlangsungnya belajar mengajar, agar peserta didik nyaman dan betah saat berada di sekolah.
- c) Dalam lingkungan masyarakat

Langkah-langkah strategi guru preventif dalam lingkungan masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Harus ada penjagaan ataupun kontrol dengan memilah masuknya anggota yang baru
2. Harus ada penjagaan mengedarkan buku-buku, contohnya komik, majalah, atau pemasangan iklan yang dirasa mendesak.
3. Mewujudkan keadaan masyarakat yang kondusif, agar dapat membantu tumbuh dan berkembangnya anak.

4. Membagi kesempatan untuk melibatkan aktivitas yang lebih bermakna melalui kepentingan anak saat ini.<sup>7</sup>

2) Tindakan represif menurut Yulia dan Gunarsa merupakan suatu cara atau perbuatan yang dilakukan untuk mencegah kenakalan yang sering dilakukan atau menghalangi terjadinya kasus yang lebih parah. Bentuk sanksi yang sifatnya psikologis yaitu menuntun dan menolong agar mereka menyadari akan kesalahannya dan berjanji tidak mengulangi kesalahannya lagi. Langkah-langkah strategi represif guru antara lain:

a) Dalam lingkungan keluarga

Tindakan seperti ini dapat dilaksanakan melalui cara membimbing anak agar bisa disiplin terhadap peraturan yang berlaku, jika mereka melanggar aturan sehingga diberi sanksi atau hukuman sesuai dengan perbuatannya.<sup>8</sup>

b) Dalam lingkungan masyarakat

Langkah-langkah strategi represif guru dalam lingkungan masyarakat antara lain:

1. Menasehati langsung ke anak yang terlibat supaya bisa melepaskan kebiasaannya yang bertentangan dengan norma yang ada.
2. Mendiskusikan dengan wali dan mencari solusi yang baik.
3. Masyarakat harus memberitahukan ke pihak berwajib jika terjadi tindakan melalui bukti jelas bisa dijadikan sebagai dasar yang kuat

---

<sup>7</sup>Singgih Gunarsa, 2019, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: 1986), hal

<sup>8</sup>Ibid., hal 91-92

bagi lembaga yang berhak dalam mengatasi kasus kenakalan peserta didik.

c) Dalam lingkungan sekolahan

Memberikan nasehat dan peringatan ketika peserta didik membuat pelanggaran tata tertib di sekolah. Bentuk hukumannya seperti tidak boleh sekolah terlebih dahulu.. Cara seperti ini buat agar bisa jadi contoh untuk peserta didik lainnya, sehingga tidak lagi melanggar tata tertib sekolah.

- 3) Tindakan kuratif dalam menanggulangi kenakalan peserta didik merupakan tindakan yang sifatnya menyembuhkan kembali peserta didik yang terjerumus dalam kenakalan supaya bisa kembali membaik sesuai dengan aturan dan norma hukum yang berlaku.<sup>9</sup> Strategi seperti ini dapat dilakukan dengan orang yang sudah ahli dalam bidang seperti ini.

## **2. Tinjauan Tentang Guru**

a. Pengertian Guru

Guru ialah seseorang pendidik profesional yang mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta mengevaluasi peserta didik.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

---

<sup>9</sup>Nurotun mumtahanah, 2015 “Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi”, jurnal studi keislaman, volume 5 nomor 2. hal 265

dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang sangat profesional untuk mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar menjadi peserta didik yang berguna bagi masyarakat dan negara.

#### b. Tugas Guru

Adapun tugas utama guru yakni:

##### 1) Mengajar peserta didik

Seorang guru berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan ke peserta didik. Dalam hal ini fokus utama kegiatan mengajar bersifat intelektual agar mempunyai pengetahuan tentang pada ilmu tertentu.

##### 2) Mendidik para murid

Proses mendidik ialah hal yang rumit dilaksanakan dibandingkan mengajarkan ilmu pengetahuan. Guru harus menjadi panutan yang baik bagi peserta didik agar mereka mempunyai karakter berkualitas berdasarkan norma dan nilai di masyarakat.

##### 3) Melatih peserta didik

Seorang guru juga bertanggungjawab melatih peserta didiknya sehingga mempunyai keterampilan dan kemampuan dasar.

##### 4) Membimbing dan mengarahkan

---

<sup>10</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5-6

Seorang guru berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak didiknya pada jalur yang benar, sesuai tujuan pendidikan.

5) Memberikan dorongan pada murid

Guru harus memberi dukungan ke anak didiknya untuk bekerja keras menjadi baik. Bentuk dukungannya dapat melalui banyak cara seperti, pemberian hadiah.<sup>11</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Kenakalan Peserta Didik

a) Pengertian Kenakalan

Menurut KBBI, kenakalan dengan kata dasar nakal ialah suka melakukan perbuatan yang kurang baik (tidak nurut, mengganggu) khususnya bagi anak-anak, sedangkan kenakalan ialah perilaku nakal yang menyebabkan terganggunya kenyamanan orang lain dan tindakan melanggar norma kehidupan masyarakat.<sup>12</sup> Kenakalan adalah tindakan seseorang baik sendiri atau kelompok yang melanggar ketentuan hukum, moral, dan sosial didalam lingkungan masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenakalan adalah perbuatan yang tidak baik dan bertentangan dengan norma, hukum, moral, dan sosial berlaku, sehingga masyarakat tidak suka dengan tindakan kenakalan.

b) Pengertian Peserta Didik

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik ialah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan dirinya lewat proses pendidikan pada jalur,

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal 10-12

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 772



jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik ialah seorang anak dengan sejumlah potensi dasar yang memerlukan pengembangan.

Kesimpulannya, peserta didik ialah seseorang yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, dan mereka berupaya agar kemampuannya bisa dikembangkan dalam proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.<sup>13</sup>

c) Pengertian Kenakalan Peserta Didik

Menurut Arifin mendefinisikan bahwa kenakalan siswa adalah tindakan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku dan dilakukan anak usia 10 tahun-18 tahun di mana perbuatan tersebut, tidak dikategorikan dalam kenakalan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut M. Gold dan J. Petronio mengartikan kenakalan peserta didik ialah pelanggaran hukum yang disengaja dan diketahui oleh anak itu sendiri bahwa tindakannya itu dapat diberikan sanksi hukum.<sup>15</sup>

Kesimpulannya, kenakalan peserta didik ialah tindakan melanggar terhadap norma hukum yang berlaku oleh anak yang berusia dibawah umur.

d) Bentuk-Bentuk Perilaku Kenakalan

Menurut bentuknya, Sunarwiyati S membagi kenakalan menjadi tiga tingkatan yaitu:

---

<sup>13</sup>Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 13

<sup>14</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Renika Cipta, 2001), hal 11

<sup>15</sup> Ibid., hal 11

1. kenakalan biasa, seperti berkelahi, keliaran, membolos sekolah, meninggalkan rumah tanpa pamit.
2. Kenakalan yang menjerumus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mengambil barang orang lain tanpa izin.
3. Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seksual diluar nikah, pemerkosaan dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

e) Faktor Penyebab Kenakalan

Perilaku kenakalan juga bisa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

- a. Krisis identitas akibat berubahnya kondisi biologis dan sosiologis diri seseorang sehingga berisiko terjadi dua bentuk integrasi. Pertama, membentuk rasa konsistensi di kehidupannya. Kedua, mencapai identitas peran. Adanya kenakalan akibat kegagalan memenuhi integrasi kedua.
- b. Kelamahan kontrol diri, tak dapat mempelajari dan membedakan perilaku yang bisa diterima dan tak dapat diterima akan terjerumus pada perbuatan nakal.

2. Faktor eksternal

- a. Keluarga dan perceraian orang tua, tak ada sebuah komunikasi, atau perselisihan antar anggota keluarga menjadi pemicu tindakan negatif.

---

<sup>16</sup>Sarwirini, 2011, "*Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas dan Upaya Penanggulangannya*", Prespektif, Vol. XVI, No. 4, hal 244.

Menerima pendidikan yang salah dalam keluarga, misalnya memanjakan anak yang berlebihan, tak memberi pendidikan agama, dapat menyebabkan adanya kenakalan.

- b. Teman sebaya yang kurang baik.
- c. Kurang baiknya komunitas/lingkungan tempat tinggal. Tidak memadai pendidikan agama yang diberikan. Kenyataannya, waktu yang diberikan untuk pendidikan agama saat ini memang waktunya relatif sedikit. Walaupun dengan tingginya standar nilai yang ditetapkan pada pelajaran PPKN, namun masih saja ada nilai yang di manipulasi untuk mencapai kelulusan agar siswa bisa dipandang mempunyai moral. Semua itu karena memiliki iman, ketaqwaan, dan akhlak para siswa sangat kuat karena pendidikan agama yang tidak memadai.
- d. Kemajuan teknologi salah satu faktor timbulnya kenakalan peserta didik.<sup>17</sup>

#### **4. Tinjauan Tentang Pembelajaran Jarak Jauh**

- a. Pengertian pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh ialah sistem pembelajaran yang terjadi tanpa interaksi tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik.<sup>18</sup> Menurut Moore pembelajaran jarak jauh ialah sesuatu metode pembelajaran yang didalamnya melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan terpisah sehingga komunikasi antara guru dan peserta didik

---

<sup>17</sup>Bilar, "Kenakalan Remaja: Pengertian, Ciri, Contoh, Penyebab dan Solusinya" dalam [www.gurupendidikan.co.id/kenakalan-remaja/](http://www.gurupendidikan.co.id/kenakalan-remaja/) diakses 5 Mei 2020

<sup>18</sup>Watriantos Ronal, Siregar Muhammad Noor Hasan, Dkk, *Belajar Dari Covid-19 Prespektif Teknologi & Pertanian*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 46

harus didukung oleh fasilitas bahan cetak, media elektronik, dan media lainnya.<sup>19</sup>

- b. Metode pelaksanaan pembelajaran jarak jauh
  - a. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan online. Metode ini memakai gadget dan laptop lewat banyak portal, aplikasi pembelajaran online.
  - b. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan atau offline. Dapat dilakukan melalui televisi, radio, modul, lembar kerja siswa, buku teks cetak, alat peraga, dan media pembelajaran dari benda dilingkungan sekitar.<sup>20</sup>
- c. Media pembelajaran jarak jauh

1. Video Animasi

Video animasi adalah gambar bergerak yang dijadikan dalam bentuk animasi dari susunan berbagai benda dan pergerakan atau alurnya sudah diatur oleh waktu. Objek tersebut dapat berupa gambar manusia, tulisan teks, gambar binatang, tumbuhan, bangunan, dan lain-lain.<sup>21</sup>

2. Youtube

Youtube adalah situs website yang menggunakan internet untuk menjalankan fungsinya dan pengguna dapat

---

<sup>19</sup>Admin padamu, "Pengertian Pendidikan Jarak Jauh" dalam <https://www.padamu.net/pengertian-pendidikan-jarak-jauh-menurut-ahli> diakses pada 16 Oktober pukul 20:15

<sup>20</sup> "Panduan Pembelajaran Jarak Jauh dari Kemendikbud Selama Masa New Normal" dalam <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/panduan-pembelajaran-jarak-jauh-dari-kemendikbud-6343/> diakses pada 24 oktober 2020

<sup>21</sup>Rudyansah, "Pengertian dan Manfaat Video Animasi Bagi Pendidikan", dalam <https://bieproduction.com/pengertian-dan-manfaat-video-animasi-bagi-pendidikan/> diakses pada 25 oktober 2020 pukul 14.52

mempublikasikan atau menampilkan video atau animasi untuk bisa dilihat dan dinikmati banyak orang.<sup>22</sup> Youtube memiliki fungsi-fungsi yaitu sebagai berikut:

a. Menonaktifkan video anotasi

Menonaktifkan video anotasi adalah video-video yang bisa di klik di bagian atas atau ditampilkan di samping video saat diputar, biasanya dapat dipakai para pengunggah video menarik banyak orang untuk menonton video yang diunggah.

b. Mengatur autoplay

Mengatur autoplay adalah fitur yang baru saja dirilis di youtube agar ketika selesai menonton video, algoritma youtube mengarahkan penonton ke video berikutnya yang mempunyai kaitannya dengan video sebelumnya.

c. Mengatur kecepatan video

Pengaturan kecepatan video dapat dilakukan agar bisa memperlambat atau mempercepat pemutarannya.

d. Mengunduh video dengan cepat

Untuk menyimpan video di youtube caranya adalah dengan menambahkan huruf 'ss' ke url video yang sedang di tonton antara www dan youtube.<sup>23</sup>

### 3. Google classroom

---

<sup>22</sup>Philip Jusianto Oktavianus, "Bisnis Konten Creator Berbasis Youtube", hal. 209

<sup>23</sup>Hermawan Riyadi, "Pengertian Youtube Beserta Manfaat dan Fitur-Fitur Youtube yang Perlu Anda Ketahui" dalam <https://www.nesabamedia.com/pengertian-youtube/> diakses pada 25 oktober pukul 14.48

Ialah produk google yang terkait dengan gmail, drive, hangout, youtube dan kalender yang dalam. Jumlah ketersediaan fasilitas oleh google classroom dapat memberi kemudahan bagi guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya didalam kelas, tetapi bisa diluar kelas sebab siswa bisa melaksanakan pembelajaran di manapun dan kapanpun. Guru dapat membentuk kelas sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang siswa untuk masuk kedalam kelasnya. Google classroom memiliki beberapa fitur yaitu:

- a. Tugas (*Assignments*) unduhan setiap tugas akan langsung tersimpan dan juga bisa dinilai guru dalam rangkaian aplikasi produktivitas google yang telah memungkinkan kolaborasi online.
- b. Penilaian (*Grading*) guru mempunyai pilihan dalam pemantauan kemajuan semua siswa menyelesaikan tugas, pada situs buat tugas dan mengeditnya dan guru juga bisa kembalikan dengan komentar untuk mengizinkan siswa mengubah atau merevisi tugasnya.
- c. Arsip pembelajaran di mana setiap kelas membuat arsip kursus di setiap akhir tahun, arsip ini dapat membantu guru mengatur kelas mereka saat ini adalah kursus yang diarsipkan untuk guru dan siswa bisa melihatnya namun tidak mengubahnya hingga dipulihkan.

- d. Aplikasi seluler memungkinkan pengguna mengambil foto dari galeri atau dimana saja, lalu melampirkan tugas dari file aplikasi lain.
- e. keamanan data pribadi tidak akan menampilkan iklan apapun dalam antar muka siswa, dosen, guru dan data pribadi pemakai tak dipakai untuk diiklankan.

#### 4. Whatsapp

Ialah aplikasi pesan atau obrolan instan pada smartphone, whatsapp memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Mengirim pesan teks tanpa batas.
- b. Mengirim foto dari galeri atau dari kamera smartphone.
- c. Dapat mengirim video.
- d. Bisa mengirim dokumen kantor atau yang lainnya dengan format bebas.
- e. Menelepon lewat suara atau mengirim pesan suara atau *voice note* yang bisa didengar oleh penerima setiap saat selagi pesan belum ditarik oleh pengirim.
- f. Dapat *share location* (berbagi lokasi)
- g. Whatsapp juga dapat menggunakan banyak emoji tetapi untuk stiker tidak jauh beda dengan line.

Di whatsapp dapat mengatur foto profil dapat diatur, begitupun nama status dan memiliki alat untuk mengatur

privasi dalam rangka memproteksi profil kita dan juga alat bantu backup pesan yang akan di backup oleh google driver.<sup>24</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Nurul Luklukil Choiru Lutfiyah, skripsi dengan judul Strategi Guru Kelas dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar Tahun Ajaran 2018/2019, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung.

Fokus penelitian yang dikaji yakni: 1) Bagaimanakah Bentuk Kenakalan Siswa? 2) Bagaimanakah Proses Pelaksanaan Strategi Guru Kelas untuk Menanggulangi Kenakalan Siswa? 3) Bagaimanakah Dampak Strategi Guru Kelas dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa?.

Sumber data yang dipakai ialah sumber data primer yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, siswa, wali murid, sedangkan data sekunder didapat dari catatan, berkas, file dan dokumentasi. Data dikumpulkan memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis memakai teknik reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Teknik keabsahan data memakai triangulasi sumber dan teknik, diskusi dengan teman sejawat, memakai bahan referensi dan member check.

Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat beberapa macam kenakalan yang dibuat oleh siswa misalnya berkelahi, membully, kecanduan game online,

---

<sup>24</sup>Uly, "Perbedaan Aplikasi Whatsapp dan Google Classroom" dalam <https://lancangkuning.com/post/24220/perbedaan-aplikasi-whatsapp-dan-google-classroom.html> diakses pada 25 oktober pukul 14.10



merokok, dan alkoholis. Strategi pencegahan dengan menasehati, melaksanakan ekstrakurikuler, dan guru harus bisa menjadi tauladan untuk siswa. Strategi represif melalui pemberian hukuman yang mendidik supaya jera. Strategi kuratif dengan memberikan teguran pada siswa yang melakukan pelanggaran aturan, melaksanakan pendekatan melalui komunikasi terbuka, melakukan kerja sama antara guru dan orang tua agar dapat mengawasi siswa bermasalah. Dampak penerapan strategi yakni terdapatnya perilaku yang berubah sehingga tindakan kenakalan siswa dapat menurun.

2. Yulis Deakumalasari, skripsi dengan judul, Strategi Guru Kelas V Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung.

Fokus penelitian yang dikaji yakni: 1) Bagaimana Strategi Guru Kelas V dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik? 2) Bagaimana Implementasi Strategi Guru Kelas V dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik? 3) Bagaimana Implikasi Strategi Guru Kelas V dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik?

Pada riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data menggunakan orang, kertas, tempat. Data dikumpulkan memakai observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data dianalisis memakai reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Pengecekan

keabsahan data dengan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan data, diskusi dengan teman sejawat dan member check.

Hasil riset menunjukkan bahwa: 1) Dalam menanggulangi kenakalan peserta didik memakai strategi tindakan preventif, represif dan kuratif. 2) a). Penerapan Strategi Preventif melalui nasihat, melakukan aktivitas pembiasaan, melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan, guru menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. b) Penerapan Strategi Represif pemberian hukuman dengan maksud mendidik, menerapkan hukuman dengan menyapu kelas atau tambahan jadwal piket dan wajib membayarkan uang kas kelas berdasarkan kesepakatan bagi siswa yang melanggar aturan. c) Penerapan Strategi Kuratif melalui teguran langsung, komunikasi terbuka dengan siswa yang mempunyai masalah, menjalin kerja sama guru dan orang tua untuk mengawasi dan membina. 3) Dampak dari strategi penanggulangan kenakalan siswa yang yakni adanya perilaku yang berubah dibuktikan melalui penurunan intensitas kenakalan siswa.

3. Eka Qoriatul, skripsi dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Tulungagung.

Fokus penelitian yang dikaji adalah: 1) Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik?. 2) Faktor Apa Saja yang Menjadi Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam

dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik? 3) Bagaimana Solusi untuk Menghadapi Hambatan dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik?

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan wawancara dan observasi bertujuan agar informasi terkait kajian penelitian dapat digali secara mendalam, sedangkan dokumentasi dipakai untuk mengetahui fasilitas sekolah. Data dianalisis memakai reduksi, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data memakai sistem perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, serta triangulasi metode dan sumber.

Hasil riset menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang dipakai guru dalam untuk mengatasi kenakalan siswa yakni dengan meningkatkan pemahaman orang tua terkait kasih sayang pada anak, meningkatkan pemahaman anak mengenai perilaku, memberikan program namimah kepada anak, meningkatkan perhatian dan pengawasan didalam atau diluar kelas, kolaborasi dengan seluruh guru. 2) Faktor penghambat guru pendidikan agama islam untuk mengatasi kenakalan siswa yakni orang tua siswa yang merupakan TKI, faktor lingkungan, kurangnya pengontrolan terhadap penggunaan teknologi. 3) Solusinya penanggulangannya ialah memperkuat ajaran agama islam secara mendalam, membangun kerja sama antar semua guru dan tenaga kependidikan di sekolah, maupun antara sekolah dengan orang tua siswa.

4. Charisma Danang Yuangga dan Denok Sunarsi, Jurnal dengan judul Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi

Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19. Universitas Pamulang.

Pada jurnal ini akan membahas, 1) Permasalahan pembelajaran jarak jauh. 2) Pengembangan media pembelajaran di era covid-19. 3) Strategi belajar siswa di era covid-19.

Pendekatan penelitian memakai kualitatif melalui metode studi literatur.

Hasil riset menunjukkan bahwa: 1) Permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh yang terjadi pada pelajar yang belajar jarak jauh, yaitu mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah terkait dengan materi pembelajaran, sulit mendapatkan informasi terkait pelajaran serta sulit menyelesaikan tugas yang didapatkan. Sehingga perlu adanya jalinan komunikasi atau kerja sama antar siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh agar mampu memecahkan masalah yang diperoleh. 2) Pengembangan media pembelajaran dilaksanakan memakai berbagai aplikasi seperti WhatsApp, google meet, zoom dan google class room. 3) Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran daring dan jarak jauh jika dilaksanakan dengan manajemen waktu yang baik, menyediakan teknologi sesuai kebutuhan, keseriusan dalam belajar, berkomunikasi yang baik dengan pengajar dan teman kelas.

5. Putu Yoga Purandina dan I Made Asta Winaya, Jurnal dengan Judul Pendidikan Karakter dilingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. Universitas Dwijendra.

Pada jurnal ini akan membahas, 1) Bagaimana tumbuhnya pendidikan karakter dilingkungan keluarga selama pembelajaran dari rumah? 2) Nilai-nilai karakter apa yang dapat tumbuh pada siswa selama pembelajaran dari rumah? 3) Mengapa nilai-nilai karakter tersebut mampu tumbuh dalam diri siswa selama pembelajaran dari rumah?. Jenis riset ini yakni kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan interview. Data dianalisis memakai reduksi, penyajian data dan verifikasi.

Hasil riset menunjukkan bahwa: 1) Di masa pandemi covid-19 saat ini, kebijakan pemerintah menerapkan *social distancing* untuk semua masyarakat membuat semua aktivitas diluar rumah berkurang dan sistem bekerjanya dari rumah. Hal ini menambah waktu bersama didalam keluarga dirumah. 2) Dalam penelitian ini, diperoleh data bahwa nilai karakter yang diberikan orang tua pada anak ialah (1) Nilai karakter religius, (2) Nilai karakter disiplin, (3) Nilai karakter kreatif, (4) Nilai karakter mandiri, (5) Nilai karakter tanggung jawab, dan (6) Nilai karakter rasa ingin tahu. 3) Keberhasilan dari pengembangan nilai karakter pada anak tidak lepas dari peran guru dan orang tua agar bisa menjadi panutan dalam menerapkan karakter baik dalam diri sendiri. Dengan harapan sampai pandemi ini berakhir pola pendidikan karakter dilingkungan keluarga ini tetap berlangsung.

**Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti**

No	Nama peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Nurul Luklukil Choiru Lutfiyah, skripsi dengan judul ” Strategi Guru Kelas dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.”	a) Sama-sama meneliti menanggulangi kenakalan peserta didik b) Menggunakan penelitian kualitatif c) Teknik pengumpulan data sama-sama memakai observasi, wawancara dan dokumentasi. d) Sumber datanya sama.	a) Lokasi penelitian terdahulu di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar sementara peneliti sekarang Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. b) Fokus penelitiannya berbeda. c) Tujuan penelitiannya berbeda. d) Teknik analisis datanya berbeda e) Pengecekan keabsahan data berbeda.	1) Macam-macam kenakalan yang dibuat oleh siswa misalnya berkelahi, membully, kecanduan game online, merokok, dan alkoholis. 2) Strategi pencegahan dengan menasehati, melaksanakan ekstrakurikuler, dan guru harus bisa menjadi tauladan untuk siswa. Strategi represif melalui pemberian hukuman yang mendidik supaya jera. Strategi kuratif dengan memberikan teguran pada siswa yang melakukan pelanggaran aturan, melaksanakan pendekatan melalui komunikasi terbuka, melakukan kerja sama antara guru dan orang tua agar dapat mengawasi siswa bermasalah. 3) Dampak penerapan strategi yakni terdapatnya perilaku yang berubah sehingga

No	Nama peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				tindakan kenakalan siswa dapat menurun.
2.	Yulis Deakumalasari, skripsi dengan judul “Strategi Guru Kelas V dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung”.	<p>a) Sama-sama meneliti kenakalan peserta didik.</p> <p>b) Memakai penelitian kualitatif.</p> <p>c) Teknik pengumpulan data memakai observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>a) Lokasi penelitiannya terdahulu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung sementara peneliti sekarang di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.</p> <p>b) Fokus penelitiannya berbeda.</p> <p>c) Tujuan penelitiannya berbeda.</p> <p>d) Teknik analisis datanya berbeda.</p> <p>e) Sumber datanya berbeda.</p> <p>e) Pengecekan keabsahan datanya berbeda.</p>	<p>1) Dalam menanggulangi kenakalan peserta didik memakai strategi tindakan preventif, represif dan kuratif.</p> <p>2) a) Penerapan Strategi Preventif melalui nasihat, melakukan aktivitas pembiasaan, melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan, guru menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. b) Penerapan Strategi Represif pemberian hukuman dengan maksud mendidik, menerapkan hukuman dengan menyapu kelas atau tambahan jadwal piket dan wajib membayarkan uang kas kelas berdasarkan kesepakatan bagi siswa yang melanggar aturan.</p> <p>c) Penerapan Strategi Kuratif</p>

No	Nama peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				<p>melalui teguran langsung, komunikasi terbuka dengan siswa yang mempunyai masalah, menjalin kerja sama guru dan orang tua untuk mengawasi dan membina.</p> <p>3) Dampak dari strategi penanggulangan kenakalan siswa yang yakni adanya perilaku yang berubah dibuktikan melalui penurunan intensitas kenakalan siswa.</p>
3.	Eka Qoriatul, skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung”.	<p>a) Sama-sama meneliti kenakalan peserta didik.</p> <p>b) Menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>c) Teknik pengumpulan data sama-sama memakai observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>a) Lokasi riset sebelumnya di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung, sementara peneliti sekarang di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.</p> <p>b) Fokus penelitiannya berbeda.</p> <p>c) Tujuan penelitiannya berbeda.</p> <p>d) Teknik analisis datanya berbeda.</p>	<p>1) Strategi yang dipakai guru dalam untuk mengatasi kenakalan siswa yakni dengan meningkatkan pemahaman orang tua terkait kasih sayang pada anak, meningkatkan pemahaman anak mengenai perilaku, memberikan program namimah kepada anak, meningkatkan perhatian dan pengawasan didalam atau diluar kelas, kolaborasi</p>



No	Nama peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			e) Pengecekan keabsahan data berbeda.	dengan seluruh guru. 2) Faktor penghambat guru pendidikan agama islam untuk mengatasi kenakalan siswa yakni orang tua siswa yang merupakan TKI, faktor lingkungan, kurangnya pengontrolan terhadap penggunaan teknologi. 3) Solusinya penanggulangannya ialah memperkuat ajaran agama islam secara mendalam, membangun kerja sama antar semua guru dan tenaga kependidikan di sekolah, maupun antara sekolah dengan orang tua siswa.
4.	Charisma Danang Yuangga dan Denok Sunarsi, Jurnal dengan judul "Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran	a) Sama-sama meneliti pembelajaran jarak jauh. b) Menggunakan penelitian kualitatif.	a) Lokasi penelitiannya berbeda. b) Masalah penelitiannya berbeda. c) Tujuan penelitian berbeda	1) Permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh yang terjadi pada pelajar yang belajar jarak jauh, yaitu mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah terkait dengan materi pembelajaran, sulit

No	Nama peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<p>untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19”.</p>			<p>mendapatkan informasi terkait pelajaran serta sulit menyelesaikan tugas yang didapatkan. Sehingga perlu adanya jalinan komunikasi atau kerja sama antar siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh agar mampu memecahkan masalah yang diperoleh. 2) Pengembangan media pembelajaran dilaksanakan memakai berbagai aplikasi seperti WhatsApp, google meet, zoom dan google class room. 3) Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran daring dan jarak jauh jika dilaksanakan dengan manajemen waktu yang baik, menyediakan teknologi sesuai kebutuhan, keseriusan dalam belajar, berkomunikasi yang baik dengan pengajar dan teman kelas.</p>

No	Nama peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
5.	Putu Yoga Purandina dan I Made Asta Winaya, jurnal dengan Judul Pendidikan Karakter dilingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19.	a) Sama-sama meneliti pembelajaran jarak jauh. b) Menggunakan penelitian kualitatif.	a) Lokasi penelitiannya berbeda. b) Masalah penelitiannya berbeda. c) Tujuan penelitiannya berbeda.	1) Di masa pandemi covid-19 saat ini, kebijakan pemerintah menerapkan <i>social distancing</i> untuk semua masyarakat membuat semua aktivitas diluar rumah berkurang dan sistem bekrjanya dari rumah. Hal ini menambah waktu bersama didalam keluarga dirumah. 2) Dalam penelitian ini, diperoleh data bahwa nilai karakter yang diberikan orang tua pada anak ialah (1) Nilai karakter religius, (2) Nilai karakter disiplin, (3) Nilai karakter kreatif, (4) Nilai karakter mandiri, (5) Nilai karakter tanggung jawab, dan (6) Nilai karakter rasa ingin tahu. 3) Keberhasilan dari pengembangan nilai karakter pada anak tidak lepas dari peran guru dan orang tua agar bisa menjadi panutan dalam menerapkan karakter baik dalam diri sendiri. Dengan harapan sampai

No	Nama peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				pandemi ini berakhirpun pola pendidikan karakter dilingkungan keluarga ini tetap berlangsung.

Berdasarkan tabel maka dapat disimpulkan persamaan dari peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti kenakalan peserta didik dan pembelajaran jarak jauh dengan jenis Penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut yaitu terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan pengecekan keabsahan data. Penelitian terdahulu ini dipakai sebagai acuan dan pedoman peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Dari sini peneliti melakukan penelitian kembali mengenai strategi guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh namun dengan lokasi dan fokus riset berbeda.